

## **Status Kebersihan Gigi Pada Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Aceh Tahun 2023**

### *Dental Hygiene Status In Schizophrenia Patients In Aceh Mental Hospital, 2023*

**Wirza<sup>1</sup>, Henny Febriani<sup>2</sup>, Mutiara Zuhra<sup>3</sup>, Finaul Asyura<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Aceh, Prodi D-III Kesehatan Gigi Poltekkes Aceh

<sup>4</sup>Fakultas Kesehatan, Prodi S-1 Kesehatan Masyarakat, Universitas Ubudiyah Indonesia

Koresponding Penulis: [wirza@poltekkesaceh.ac.id](mailto:wirza@poltekkesaceh.ac.id) , [tiarazuhra6@gmail.com](mailto:tiarazuhra6@gmail.com)

#### **Abstrak**

Kecenderungan penderita skizofrenia akan mengakibatkan ketidakmampuan untuk merawat kebersihan gigi dan mulutnya. Berdasarkan data Poli Gigi Rumah Sakit Jiwa Aceh tahun 2022, masalah kesehatan gigi dan mulut pasien skizofrenia tertinggi yaitu karies gigi menggambarkan kurangnya tingkat kebersihan gigi dan mulut pada pasien skizofrenia. Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Jiwa Aceh pada 30 dan 31 Januari 2023. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pasien skizofrenia tipe tenang di Rumah Sakit Jiwa Aceh yang berjumlah 150 Pasien. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan Teknik Proporsional Random Sampling sehingga didapatkan 60 responden penelitian dengan kriteria inklusi pasien bisa diajak berinteraksi sosial. Rata-rata skor indeks debris berada pada 2,37 dengan kriteria yang paling banyak juga berada pada kriteria buruk yaitu 49 orang. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa status kebersihan gigi pada pasien skizofrenia tipe tenang di Rumah Sakit Jiwa Aceh Pada Tahun 2023 adalah berada pada kriteria buruk 81,16%.

***Kata Kunci : Status Kebersihan Gigi dan Skizofrenia***

#### **Abstract**

The tendency of people with schizophrenia will result in an inability to care for dental and oral hygiene. Based on data from the Dental Polyclinic at the Aceh Mental Hospital in 2022, the highest dental and oral health problems in schizophrenic patients, namely dental caries, illustrate the low level of dental and oral hygiene in schizophrenic patients. The study was conducted at the Aceh Psychiatric Hospital on January 30 and 31 2023. The population of this study were all calm type schizophrenia patients at the Aceh Mental Hospital, totaling 150 patients. The sampling technique for this study used the Proportional Random Sampling Technique so that 60 research respondents with inclusive criteria patients could be invited to social interaction. The average debris index score was 2.37 with the most criteria being bad, namely 49 people. Based on the results of the research and discussion, it can be interpreted that the status of dental hygiene in schizophrenia patients with a calm type at the Aceh Mental Hospital in 2023 is in the bad criteria of 81.16%.

***Keywords: Dental Hygiene Status and Schizophrenia***

## PENDAHULUAN

Kesehatan jiwa menurut Undang-Undang Nomor 18 tahun 2014 merupakan kondisi dimana individu dapat melakukan perkembangan baik perkembangan secara fisik, perkembangan mental, perkembangan spiritual, maupun perkembangan sosial, sehingga individu tersebut mampu menyadari kemampuan dirinya dan dapat mengatasi tekanan, bekerja secara produktif, serta mampu memberikan sebuah kontribusi kepada komunitasnya, kesehatan jiwa sangatlah penting, tanpa kesehatan jiwa yang baik, seseorang dapat terkena permasalahan pada jiwanya sehingga terjadilah gangguan jiwa (Mauila & Aktifah, 2021).

Gangguan jiwa adalah suatu kondisi perubahan pada fungsi jiwa yang menyebabkan gangguan pada fungsi jiwa, sehingga menimbulkan masalah atau hambatan individu dalam melaksanakan peran sosial. Konsep gangguan jiwa menurut Pedoman Penggolongan dan Diagnosis Gangguan Jiwa di Indonesia, adalah suatu konsep secara klinis pada pola perilaku atau psikologis yang signifikan dan terjadi pada individu yang memiliki hubungan dengan distress seperti gejala nyeri atau sakit. Skizofrenia merupakan salah satu gangguan jiwa yang paling sering terdapat didunia. Skizofrenia diambil dari kata schizos, yang berarti terpecah-belah atau bercabang dan phren yang berarti jiwa. Jadi skizofrenia adalah jiwa yang terpecah-belah, adanya keretakan atau disharmoni antara proses berpikir, perasaan, dan perbuatan (Editha & Zubardiah, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh persson pada tahun 2009 melaporkan bahwa kebutuhan perawatan gigi pada penderita gangguan jiwa sangat minim (Madalise, et al., 2015). Menurut WHO Tahun 2017, Jumlah penderita gangguan jiwa di dunia saat ini berkisar 450 juta jiwa termasuk skizofrenia (Priambodo et al., 2022).

Riskesdas Tahun 2018, mencatat bahwa prevalensi gangguan jiwa berat pada penduduk Indonesia adalah 1,7 per mil. Gangguan jiwa berat terbanyak di DI Yogyakarta, Aceh, Sulawesi Selatan, Bali, dan Jawa Tengah (Amimi et al., 2020). Berdasarkan hasil penelitian Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 proporsi rumah tangga dengan anggota rumah tangga Gangguan Jiwa Berat Skizofrenia/Psikosis di Aceh permil sebesar 9 ‰, angka ini lebih tinggi dari rata-rata nasional, yaitu 7‰, hal ini menunjukkan bahwa kondisi kesehatan jiwa Masyarakat Aceh saat ini merupakan masalah serius yang akan berdampak pada pembangunan sumber daya manusia Aceh di masa depan .

Sebuah penelitian terhadap kondisi kebersihan gigi dan mulut pada penderita gangguan jiwa pernah dilakukan di Taiwan pada Tahun 2011 oleh Yu Chu, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penderita gangguan jiwa memiliki status kebersihan gigi yang buruk. Kondisi kebersihan gigi dan mulut yang buruk ini menyebabkan prevalensi karies penderita gangguan jiwa tersebut mencapai 98,5% . Orang Dengan Gangguan Jiwa sangat membutuhkan sekali perhatian khusus untuk penanganannya terutama dalam kebersihan gigi dan mulut . Sedangkan pada penelitian Zusman melaporkan skor DMFT pada pasien yang mengalami gangguan jiwa di Istrael sebesar 24,3%, rerata gigi karies sebesar 2,84% dan rerata kehilangan gigi sebesar 20% (Pindobilowo et al., 2022).

Berdasarkan data pada poli gigi di Rumah Sakit Jiwa Aceh, prevalensi karies gigi penderita skizofrenia sebesar 65% yang menggambarkan bahwa masih kurangnya tingkat kebersihan gigi dan mulut pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Aceh tahun 2022. Hasil wawancara dengan tenaga terapis gigi, bahwa terdapat 3 tipe pasien skizofrenia yang dirawat di Rumah Sakit Jiwa Aceh yaitu pasien akut, pasien intermedid, dan pasien tenang dengan total pasien keseluruhan 320 pasien yang difasilitasi dengan 13 ruang perawatan pasien skizofrenia dan klien NAPZA. Pada proses pemeriksaan/konsul pasien skizofrenia, hanya dilakukan jika ada keluhan sakit gigi dengan tahapan pasien yang mengeluhkan sakit gigi akan memberitahukan kepada terapis jiwa, selanjutnya terapis jiwa menghubungi dokter ruangan, setelah di acc baru terapis bawa ke poli gigi dengan catatan pasien skizofrenia dalam kondisi tenang yang sudah kooperatif.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melihat Bagaimana Gambaran Status Kebersihan Gigi Pada Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Aceh Tahun 2023.

## **METODELOGI PENELITIAN**

Dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang hanya melihat gambaran status kebersihan gigi pada pasien skizofrenia tipe tenang (rendah) yang dirawat inap dengan populasi penelitian ini adalah seluruh pasien skizofrenia tipe tenang di Rumah Sakit Jiwa Aceh yang berjumlah 150 Pasien. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan Teknik Proporsional Random Sampling sehingga didapatkan 60 responden penelitian dengan kriteria inklusi pasien bisa diajak berinteraksi sosial (kooperatif) yang dilaksanakan di Rumah Sakit Jiwa Aceh yang beralamat di Jl. Dr. Syarif Thayeb, Bandar Baru, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh pada 30 s.d 31 Januari 2023.

Penelitian ini dilakukan langsung di Rumah Sakit Jiwa Aceh yang dibantu oleh 5 enumerator dalam kegiatan pemeriksaan debris indeks dengan mengoleskan *disclosing solution* pada gigi indeks responden, selanjutnya menghitung debris indeks sesuai dengan kriteria baik, sedang dan buruk. Kemudian hasil pemeriksaan dicatat dalam bentuk kartu status pemeriksaann.

Analisa data bersifat deskriptif dan menghitung persentase dari setiap variabel. Analisa data dilakukan dengan cara manual untuk memperoleh informasi mengenai Gambaran status kebersihan gigi pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Aceh Tahun 2023. Data yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dari variabel yang diteliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Data Umum**

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa dari 60 orang responden ternyata pasien yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 40 orang (66,67 %) dan perempuan berjumlah 20 orang ( 33,33 %).

Tabel 1. Distribusi frekuensi status kebersihan gigi berdasarkan jenis kelamin pada pasien skizofrenia tipe tenang di Rumah Sakit Jiwa Aceh tahun 2023

No	Jenis Kelamin	$\eta$	Persentase
1	Laki-laki	40	66,67 %
2	Perempuan	20	33,33 %
Jumlah		60	100

Data primer tahun 2023

## 2. Data Khusus

Berdasarkan tabel 2. diketahui bahwa dari 60 responden berdasarkan kategori pasien skizofrenia tipe tenang yang paling banyak adalah kriteria buruk yang berjumlah 49 orang (81,16 % ), diikuti dengan kriteria sedang yang berjumlah 11 orang (18,33 % ), serta kriteria baik berjumlah 0 orang (0,0 %).

Tabel 2. Distribusi frekuensi status kebersihan gigi berdasarkan kategori pada pasien skizofrenia tipe tenang di Rumah Sakit Jiwa Aceh tahun 2023

No	Debris Indeks	N	Persentase
1	Baik (0,0 - 0,6)	0	0,0 %
2	Sedang (0,7 - 1,8)	11	18,33 %
3	Buruk (1,9 - 3,0)	49	81,16 %
Jumlah		60	100 %

Data primer tahun 2023

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada pasien skizofrenia tipe tenang yang dirawat inap di Rumah Sakit Jiwa Aceh 2023, dari 60 responden yang diperiksa status kebersihan gigi dan mulutnya dengan menggunakan *disclosing solution*. Rata-rata skor indeks debris berada pada 2,37 dengan kriteria yang paling banyak juga berada pada kriteria buruk yaitu 49 orang (81,16%). Peneliti berasumsi bahwa pasien skizofrenia memiliki keterbatasan dalam melakukan aktifitas perawatan diri salah satunya perawatan kebersihan gigi dan mulut. Ketidakmampuan pasien untuk melakukan oral hygiene seperti frekuensi menyikat gigi pasien skizofrenia yang tidak seperti orang pada umum yang dilakukan secara rutin. Pasien skizofrenia sangat sulit menerima edukasi

tentang teknik menyikat gigi yang baik dan benar menyebabkan kebersihan gigi dan mulut mereka terabaikan. Selain itu, Gejala negatif pada pasien skizofrenia seperti menarik diri dari lingkungan, apatis, labil dan berhenti melakukan kebiasaan mengakibatkan kecenderungan untuk tidak merawat diri sendiri (personal hygiene) khususnya kebersihan mulutnya (oral hygiene).

Penelitian ini juga didukung oleh Apip Muhtarom dkk dengan judul hubungan antara rendahnya perawatan diri dengan kebersihan gigi dan mulut pasien ODGJ di Puskesmas Cibeber dengan pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut pada 25 responden dengan hasil penelitian 60% responden dengan status kebersihan gigi dan mulut buruk dan hasil analisis data dengan menggunakan uji correlation didapatkan nilai *p value* 0.000. artinya terdapat hubungan rendahnya perawatan diri dengan kebersihan gigi dan mulut pada pasien ODGJ Apip Muhtarom et al., 2022.

Penelitian lain juga didukung oleh Alex Thomas MD dkk dengan judul faktor yang berpengaruh terhadap kondisi rongga mulut pada pasien skizofrenia kronis, dengan melakukan pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut pada 249 responden dengan hasil skor rata-rata *OHI-S* 3,83 (kategori buruk) ( $SD= 1,97$ ) K-W] one-way ANOVA, chi-square = 60.453, sigma= 0.000) yang artinya status kebersihan gigi dan mulut yang buruk pada skizofrenia dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu gejala negatif yang ditunjukkan oleh pasien seperti menarik diri dari lingkungan, bersikap apatis, kondisi yang labil dan berhenti untuk melakukan kebiasaan perawatan diri termasuk perawatan *oral hygiene* Alex Thomas MD dkk.

Kebersihan gigi dan mulut yang buruk pada pasien skizofrenia dapat meningkatkan risiko terjadinya karies gigi dan peradangan pada gusi, sehingga diperlukan perhatian khusus oleh tenaga kesehatan kepada pasien skizofrenia akan kebutuhan perawatan oral hygiene. Terbukti salah satu negara yaitu negara Prancis, asuransi kesehatan wajib sebagian mencakup perawatan gigi konservatif dan bedah, prostodontik, dan ortodontik. Untuk semua orang yang berpenghasilan rendah seperti orang dengan penyakit kejiwaan yang parah dapat ditanggung sepenuhnya oleh PUMA atau CMUc dan mendapatkan perawatan somatik termasuk perawatan gigi gratis di Rumah Sakit Jiwa atau di bangsal psikiatri rumah sakit umum.

Penelitian yang dilakukan oleh Frederic Denis dkk mengenai studi Cross-Sectional Multisenter Prancis, menilai status kesehatan mulut dan faktor-faktor yang berhubungan dengan kesehatan mulut skizofrenia di Prancis dengan pemeriksaan *OHI-S* pada 96 responden dengan hasil indeks *OHI-S* 0,9 % responden kategori sangat baik, 21,1% responden kategori baik, 44% responden kategori cukup, dan 21,1 % responden kategori buruk dan penelitian mengenai studi cross-sectional oleh Velerie Bertaud Gounot dkk dengan judul status kesehatan mulut dan kebutuhan perawatan di antara pasien rawat inap psikiatri di Rennes, Prancis dengan melakukan penilaian klinis kebersihan mulut dengan indeks *OHI-S* pada 143 pasien dengan hasil *OHI-S* sangat baik hanya untuk 1 pasien, baik untuk 44,8 % pasien, cukup untuk 41,3 %, dan buruk untuk 11,2 %. Velerie Bertaud Gounot dkk. yang menunjukkan bahwa status kebersihan gigi

dan mulut pada pasien skizofrenia di negara Prancis masih berada dalam kategori sedang dan dibandingkan dengan literatur, DMFT rata-rata ( $15,8 \pm 8,8$ ) adalah salah satu yang terendah untuk wilayah perairan non flourida. Sehingga dari penelitian studi cross-sectional ini dapat memberikan rekomendasi untuk psikiater, dokter, perawat, pengasuh administrator rumah sakit di negara lain dalam mengkoordinasikan upaya dan memfasilitasi pencegahan dan akses keperawatan gigi bagi pasien skizofrenia agar meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut yang optimal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Status kebersihan gigi pada pasien skizofrenia tipe tenang di Rumah Sakit Jiwa Aceh Pada Tahun 2023 adalah berada pada kriteria buruk 81,16%.

## SARAN

Hasil penelitian berikut dapat disarankan bagi pasien khususnya pasien skizofrenia tipe tenang, agar dapat meningkatkan kebersihan gigi dengan cara menyikat gigi pagi dan malam sebelum tidur.

Bagi Instansi terkait Rumah Sakit Jiwa Aceh dapat memberikan perhatian lebih akan kebutuhan oral hygiene pasien skizofrenia sehingga dapat meningkatkan derajat kebersihan gigi dan mulut yang optimal.

Adanya penerapan pendidikan kesehatan bagi pasien skizofrenia oleh perawat jiwa seperti memberikan motivasi dan edukasi dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut seperti membimbing cara menyikat gigi yang baik dan benar pada pasien skizofrenia sehingga terjadi peningkatan derajat kesehatan gigi dan mulut pada pasien skizofrenia.

Bagi keluarga pasien berperan dalam memberikan bimbingan dan dukungan kepada pasien dalam merawat kesehatan gigi dan mulut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alhamda, S. (2011). Status Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Status Karies Gigi (Kajian pada Murid Kelompok Umur 12 Tahun di Sekolah Dasar Negeri Kota Bukittinggi). *Berita Kedokteran Masyarakat*, 27(2), 108–115.
- Amimi, R., Malfasari, E., Febtrina, R., & Maulinda, D. (2020). Analisis Tanda dan Gejala Resiko Perilaku Kekerasan pada Pasien Skizofrenia. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(1), 65 – 74.
- Apip Muhtarom, Nia Daniati, & Sabilillah, M. F. (2022). Low Personal Care With Oral Hygiene of Patients With Mental Disorders (Odgi). *The Incisor (Indonesian Journal of Care's in Oral Health)*, 6(1), 68–74. <https://doi.org/10.37160/theincisor.v6i1.8>.
- Ariyanto. (2018). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemeliharaan Kebersihan Gigi Dan Mulut di Kelurahan Wonoharjo Kabupaten Tanggamus Factors Related to Behavior of Maintenance of Tooth And Mouth Hygiene in Wonoharjo Sub-district , Tanggamus District. *Jurnal Analisis Kesehatan*, 7(2), 744–748.

- Bertaud-Gounot, V., Kovess-Masfety, V., Perrus, C., Trohel, G., & Richard, F. (2013). Oral health status and treatment needs among psychiatric inpatients in Rennes, France: A cross-sectional study. *BMC Psychiatry*, 13. <https://doi.org/10.1186/1471-244X-13-227>.
- Damanik, R.K., Pardede, J.A., & Manalu, L. W. (2020). Terapi Kognitif Terhadap Kemampuan Interaksi Pasien Skizofrenia dengan Isolasi Sosial. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(2).
- Denis, F., Milleret, G., Wallenhorst, T., Carpentier, M., Rude, N., & Trojak, B. (2019). Oral health in schizophrenia patients: A French Multicenter Cross-Sectional Study. *Presse Medicale*, 48(2), e89–e99. <https://doi.org/10.1016/j.lpm.2018.06.018>.
- Editha, M. S., & Zubardiah, L. (2020). Distribusi Gingivitis Pada Pasien Skizofrenia. *Jurnal Kedokteran Gigi Terpadu*, 2(1), 31–36.
- Hastuti, R.Y., & Rohmat, B. (2018). Pengaruh Pelaksanaan Jadwal Harian Perawatan Diri Terhadap Tingkat Kemandirian Merawat Diri pada Pasien Skizofrenia di RSJD DR. RM Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah. *Gaster*, 26 (2), 177–190.
- Hidayat, R., & Tandiar, A. (2016). *Kesehatan Gigi dan Mulut-Apa yang Sebaiknya Anda Tahu?* (P. Christian (ed.)). Penerbit Andi. [https://books.google.co.id/books/about/Kesehatan\\_Gigi\\_dan\\_Mulut\\_Apa\\_yang\\_Sebaik.html?id=xLg5DgAAQBAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Kesehatan_Gigi_dan_Mulut_Apa_yang_Sebaik.html?id=xLg5DgAAQBAJ&redir_esc=y).
- Indriastuti, L., Karyadi, E., & Yuletnawati, S. E. (2020). Pengaruh Dental Health Education (DHE) Terhadap Plak Indeks Penderita Schizophrenia di Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Arif Zainudin Surakarta. *Jurnal Ilmu Kedokteran Gigi*, 3(1), 4.
- Louisa, M., Budiman, J.A., Suwandi, T., Arifin, S. P. A. (2021). Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Akal: Abdimas dan Kearifan Lokal*, 2(1), 1–12.
- Madalise, S., Bidjuni, H., & Wowiling, F. (2015). Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan pada Pasien Gangguan Jiwa (Defisit Perawatan Diri) Terhadap Pelaksanaan ADL (*Activity Of Daily Living*) Kebersihan Gigi dan Mulut DI RSJ Prof.Dr. V. L Ratumbusang Ruang Katrili. *EjournalKeperawatan (e-Kp)JournalKeperawatan (e-Kp)*, 3(2), 1–8.
- Mangowal, M. P., Pangemanan, D. H. ., & Mintjelungan, C. N. (2017). Gambaran status kebersihan gigi dan mulut di Panti Asuhan Nazaret Tomohon. *E-Gigi*, 5(2), 9–12. <https://doi.org/10.35790/eg.5.2.2017.17021>.
- Mauila, A., & Aktifah, N. (2021). Literature Review : Gambaran Penerapan Terapi Assertiveness Training Terhadap Penurunan Resiko Perilaku Kekerasan Klien Skizofrenia. *Seminar Nasional Kesehatan*, 1314–1322.
- Pindobilowo, Ariani, D., & Mahatidana, D. (2022). Dental and Oral Health Promotion Program for People with Mental Illness. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(11), 3893–3905.

- Priambodo, Y. A., Hatta, I., & Wardani, I. K. (2022). Efektivitas Penerapan Metode Demonstrasi Dan Video Pada Dental Health Education Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Mulut Pasien Skizofrenia Di Rsj Dr. Radjiman Wediodiningrat. *Dentin*, 6(2), 91–96. <https://doi.org/10.20527/dentin.v6i2.6393>.
- Rampi, C.E.N., Gunawan, P., & Pangemanan, D. H. C. (2017). Gambaran Kebersihan Gigi dan Mulut pada Anak Penderita *Down Syndrome* DI SLB YPAC Manado. *Jurnal Kedokteran Klinik*, 1(3), 35–41.
- Sherlyta, M., Wardani, R., & Susilawati, S. (2017). Tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa Sekolah Dasar Negeri di desa tertinggal Kabupaten Bandung Oral hygiene level of underdeveloped village State Elementary School students in Bandung Regency. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran*, 29(1), 69–76. <https://doi.org/10.24198/jkg.v29i1.18607>.
- Supriatna, A., & Angki, J. (2017). Pengaruh Kebersihan Gigi dan mulut Terhadap Terjadinya Karies pada Murid SD Umur 6 - 12 Tahun SDN Rappocini Tahun 2017. *Media Kesehatan Gigi*, 39–48.
- Thomas, A., Lavrentzou, E., Karouzos, C., & Kontis, C. (1996). *Factors which influence the oral condition of chronic schizophrenia patients*. 16(2), 84–86.
- Yanti, R. D., & Putri, V. S. (2021). *Pengaruh Penerapan Standar Komunikasi Defisit Perawatan Diri terhadap Kemandirian Merawat Diri pada Pasien Skizofrenia di Ruang Rawat Inap Delta Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi*. 10(1), 31–38. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i1.26>.
- Zahnia, S., & Sumekar, D. W. (2016). Kajian Epidemiologis Skizofrenia. *Majority*, 5(5), 160–166.
- Zuraida. (n.d.). Konsep Diri Penderita Skizofrenia Setelah Rehabilitasi. *Kognisi Jurnal*, 1(2), 110–124.